



BNPB

Antisipasi kebakaran hutan dan lahan

JAKARTA, 13 AGUST 2020

Penyebab Karhutla

99 %

PERILAKU
MANUSIA

80 %

LAHAN YG
TERBAKAR JADI
KEBUN



Review Kejadian KARHUTLA 2019

- Total luasan gambut yang terbakar 494.450 Ha
- Total luasan lahan Mineral yang terbakar 1.154.807 Ha
- Provinsi dengan luas lahan gambut terbakar paling besar Kalimantan Tengah (183.836 Ha) dan Sumatra Selatan (136.875 Ha)
- Provinsi dengan luas lahan mineral paling besar yang terbakar adalah Sumatra Selatan (199.923 Ha).
- Persentase lahan mineral yang terbakar terhadap total luasan Karhutla 2019 adalah 70%
- Persentase lahan gambut yang terbakar adalah 30% dari total luasan Karhutla.

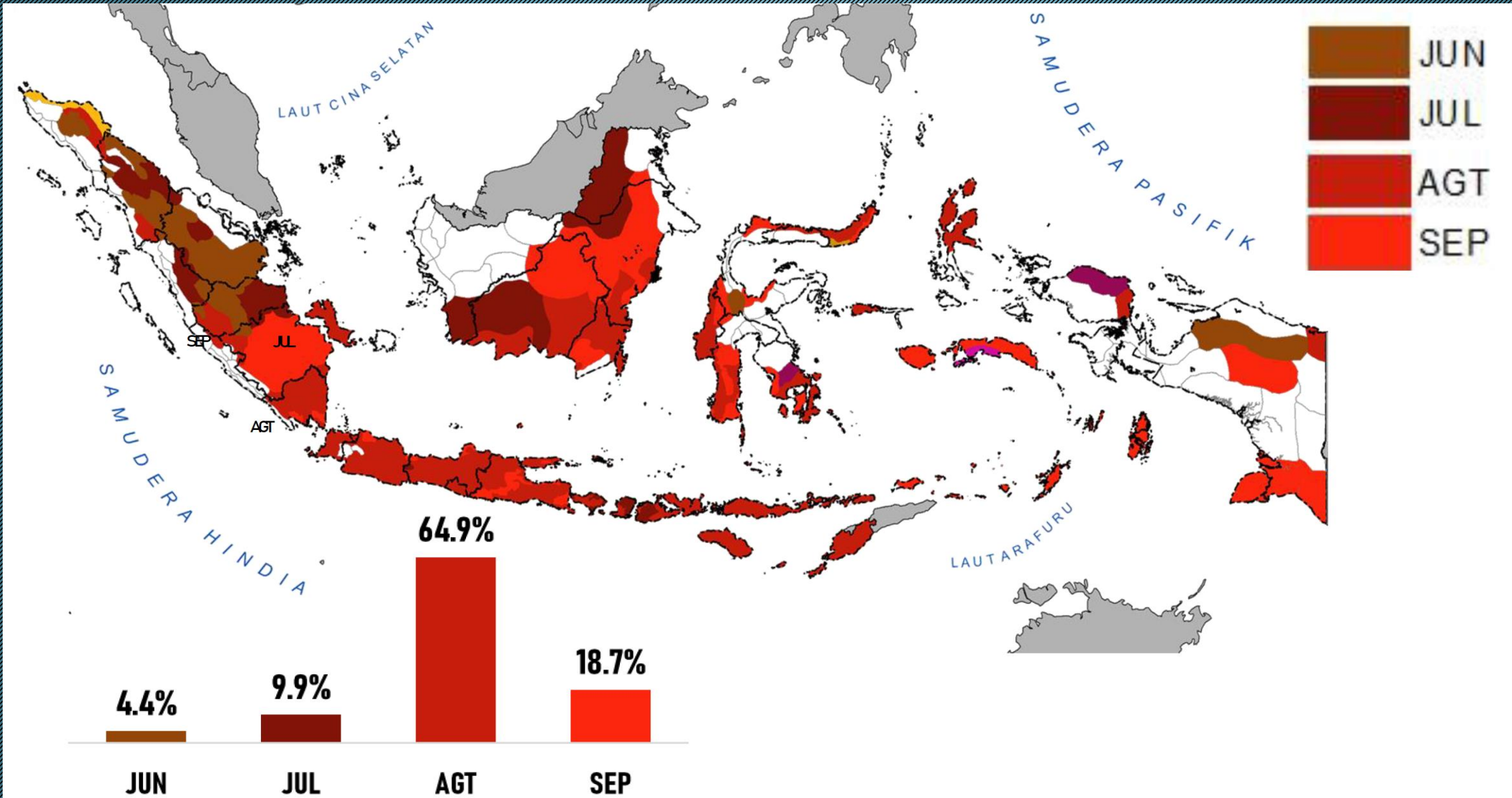
No.	Provinsi	Luas Karhutla (Ha)		
		Mineral	Gambut	Jumlah
1	2	3	4	5
1	ACEH	528	202	730
2	BENGKULU	11		11
3	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	4.231	548	4.778
4	KEPULAUAN RIAU	6.002	132	6.134
5	JAMBI	32.549	24.045	56.593
6	LAMPUNG	32.851	2.695	35.546
7	RIAU	27.269	63.282	90.550
8	SUMATERA BARAT	1.274	858	2.133
9	SUMATERA SELATAN	199.923	136.875	336.798
10	SUMATERA UTARA	1.799	714	2.514
11	BALI	373		373
12	BANTEN	9		9
13	JAWA BARAT	9.552		9.552
14	JAWA TENGAH	4.782		4.782
15	JAWA TIMUR	23.655		23.655
16	DI YOGYAKARTA	23		23
17	NUSA TENGGARA BARAT	60.234		60.234
18	NUSA TENGGARA TIMUR	136.920		136.920
19	KALIMANTAN BARAT	91.433	60.487	151.919
20	KALIMANTAN SELATAN	125.898	11.950	137.848
21	KALIMANTAN TENGAH	133.913	183.836	317.749
22	KALIMANTAN TIMUR	62.851	5.673	68.524
23	KALIMANTAN UTARA	8.555	5	8.559
24	GORONTALO	1.909		1.909
25	SULAWESI BARAT	3.029		3.029
26	SULAWESI SELATAN	15.697		15.697
27	SULAWESI TENGAH	11.551		11.551
28	SULAWESI TENGGARA	16.929		16.929
29	SULAWESI UTARA	4.574		4.574
30	MALUKU	27.211		27.211
31	MALUKU UTARA	2.781		2.781
32	PAPUA	105.911	2.199	108.110
33	PAPUA BARAT	582	951	1.533
Total		1.154.807	494.450	1.649.258

Catatan : Beberapa lokasi bekas kebakaran belum teridentifikasi karena citra satelit tertutup awan

Rekapitulasi kawasan dominan Karhutla 2015 - 2019

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
Sum.Sel	646,298.80	8,784.91	3,625.66	16,226.60	336,798	1,011,733.97
Kal.Teng	583,833.44	6,148.42	1,743.82	47,432.57	317,749	956,907.25
Kal.Bar	93,515.80	9,174.19	7,467.33	68,422.03	151,419	329,998.35
Kal.Sel	196,516.77	2,331.96	8,290.34	98,637.99	137,878	443,655.03
Riau	183,808.59	85,219.51	6,866.09	37,236.27	90,550	250,369.76
Jambi	115,634.34	8,281.25	109.17	1,577.75	56,593	182,195.51
Papua	350,005.30	185,571.60	28,767.38	88,626.84	108,110	761,081.12
Total areal terbakar 7 provinsi	2,169,613.04	305,511.84	56,869.79	358,160.05	1,199,097	4,089,251.72
Total areal terbakar se-Indonesia	2,611.411.44	438,363.19	165,483.92	628,288.84	1,649,258	5.492.805.39
Persentase 7 provinsi dominan terhadap nasional	83.08%	69.7%	34.36%	57%	72.7%	74.45%

Perkiraan Puncak Musim Kemarau 2020 | Data BMKG



PANTAUAN TITIK PANAS (HOTSPOT)

No	Provinsi	Hotspot (titik panas) TERRA/AQUA (NASA) Confidence level $\geq 80\%$											
		Juni 2019) *						Juni 2020) *					
		25-Jun	26-Jun	27-Jun	28-Jun	29-Jun	1 Jan - 29 Juni 2019	25-Jun	26-Jun	27-Jun	28-Jun	29-Jun	1 Jan - 29 Juni 2020
1.	Sumut	0	0	0	0	0	11	0	2	2	2	1	32
2.	Riau	9	9	1	0	5	789	0	0	0	0	2	323
3.	Jambi	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
4.	Sumsel	0	0	7	0	0	12	0	0	0	0	2	7
5.	Kalbar	0	0	0	0	0	76	0	0	0	0	0	4
6.	Kalteng	0	0	0	0	1	6	0	0	0	0	0	1
7.	Kalsel	0	2	0	0	0	46	0	0	0	0	0	1
8.	Kaltim	0	0	0	0	0	27	0	0	0	0	0	27
9.	Kaltara	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	0	3
10.	Papua	0	0	0	0	0	7	1	0	0	0	0	11
Total Provinsi Rawan		0	0	8	0	6	994	1	2	2	2	5	409
Total Indonesia		11	5	12	6	11	1.493	2	3	3	2	6	892

Perbandingan Total Jumlah Hotspot Tahun 2019 dan 2020 : (tanggal 1 Januari – 29 Juni 2020), berdasarkan **Satelit Terra/Aqua (NASA) Conf. Level $\geq 80\%$** : 892 titik, pada periode yang sama tahun 2019 jumlah hotspot sebanyak 1.493 titik (penurunan jumlah hotspot sebanyak 601 titik / 40,25 %).

Keterangan : Data jumlah hotspot dari satelit Terra/Aqua tahun 2020 s.d. **tanggal 29 Juni 2020 Pukul 18.00 WIB.**

LUAS KARHUTLA PER PROVINSI 1 JANUARI – 31 MEI 2020

No.	Provinsi	Luas Karhutla (Ha)		
		Mineral	Gambut	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Aceh	596	141	737
2	Jambi	114		114
3	Kepulauan Riau	8,677	7	8,685
4	Lampung	23		23
5	Riau	3,084	10,773	13,857
6	Sumatera Barat	239	128	367
7	Sumatera Selatan	109	517	627
8	Sumatera Utara	829	868	1,697
9	Nusa Tenggara Barat	337		337
10	Nusa Tenggara Timur	49		49
11	Kalimantan Barat	828	1,277	2,105
12	Kalimantan Selatan	6		6
13	Kalimantan Tengah	363	817	1,180
14	Kalimantan Timur	3,323	52	3,375
15	Kalimantan Utara	65		65
16	Gorontalo	0		0
17	Sulawesi Barat	14		14
18	Sulawesi Selatan	373		373
19	Sulawesi Tengah	331		331
20	Sulawesi Tenggara	141		141
21	Maluku	614		614
22	Maluku Utara	55		55
23	Papua	775	249	1,024
24	Papua Barat	2,077	919	2,996
Jumlah		23,024	15,747	38,772

No.	Fungsi Kawasan	Total (Ha)
1	2	3
<i>Kawasan Hutan</i>		
1	HK	875
2	HL	1,323
3	HPT	6,922
4	HP	9,300
5	HPK	6,686
Total		25,106
<i>Areal Penggunaan Lain</i>		
1	APL	13,666
Total		13,666
Grand Total		38,772



Beberapa Kesatuan Hidrologi Gambut dengan Hotspot yang cukup banyak adalah Pulau Bengkalis, Pulau Rangsang, Pulau Rumat, Sungai Kampar –Sungai Gaung, Sungai Rokan–Sungai Siak Kecil

Apr 26, 2020 10:26:42 AM

Foto: Prof. Bambang Hero, IPB

**INTRUKSI PRESIDEN
NOMOR 3 TAHUN 2020
TENTANG
PENANGGULANGAN
KEBAKARAN HUTAN & LAHAN**

Dikeluarkan di Jakarta

28 Februari 2020

Instruksi Presiden No 3 tahun 2020 tentang Penanggulangan Kebakaran Hutan & Lahan

- Melakukan upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan diseluruh wilayah RI yang meliputi kegiatan:
 - Pencegahan terjadinya kebakaran hutan dan lahan;
 - Pemadaman kebakaran hutan dan lahan; dan
 - Penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan.
- Mengefektifkan upaya penegakan hukum terhadap tindak pidana kebakaran hutan dan lahan sekaligus pembayaran ganti rugi sesuai dengan tingkat kerusakan atau akibat yang dibutuhkan untuk biaya rehabilitasi, pemulihan kondisi hutan dan lahan, atau Tindakan lain yang diperlukan, serta pengenaan sanksi administrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas BNPB

Instruksi Presiden No 3 tahun 2020 tentang Penanggulangan Kebakaran Hutan & Lahan

- Memberikan dukungan pendampingan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dalam bentuk:
 - Bantuan dana kepada pemerintah daerah, kementerian/lembaga, TNI, Polri, lembaga kemasyarakatan, dan pihak lain yang dipandang perlu; dan
 - Bantuan dukungan sarana dan prasarana operasi udara dan operasi darat pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota sesuai dengan kondisi atau kebutuhan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan;
- Melaksanakan fungsi komando untuk pengerahan sumber daya alam dalam pengkoordinasian penanggulangan kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan kolaborasi kegiatan peningkatan sosiasl ekonomi masyarakat secara terpadu Bersama kementerian/lembaga, TNI, Polri dan masyarakat dikawasan rawan kebakaran hutan dan lahan; dan
- Memberikan dukungan kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk melakukan inventarisasi dan penyelesaian terhadap tumpang tindih peraturan perundang-undangan yang terkait upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Langkah- langkah yang perlu dilakukan untuk Jangka Menengah dan Panjang

1

Kembalikan Kodrat Gambut;
Basah, Berair & Berawa

2

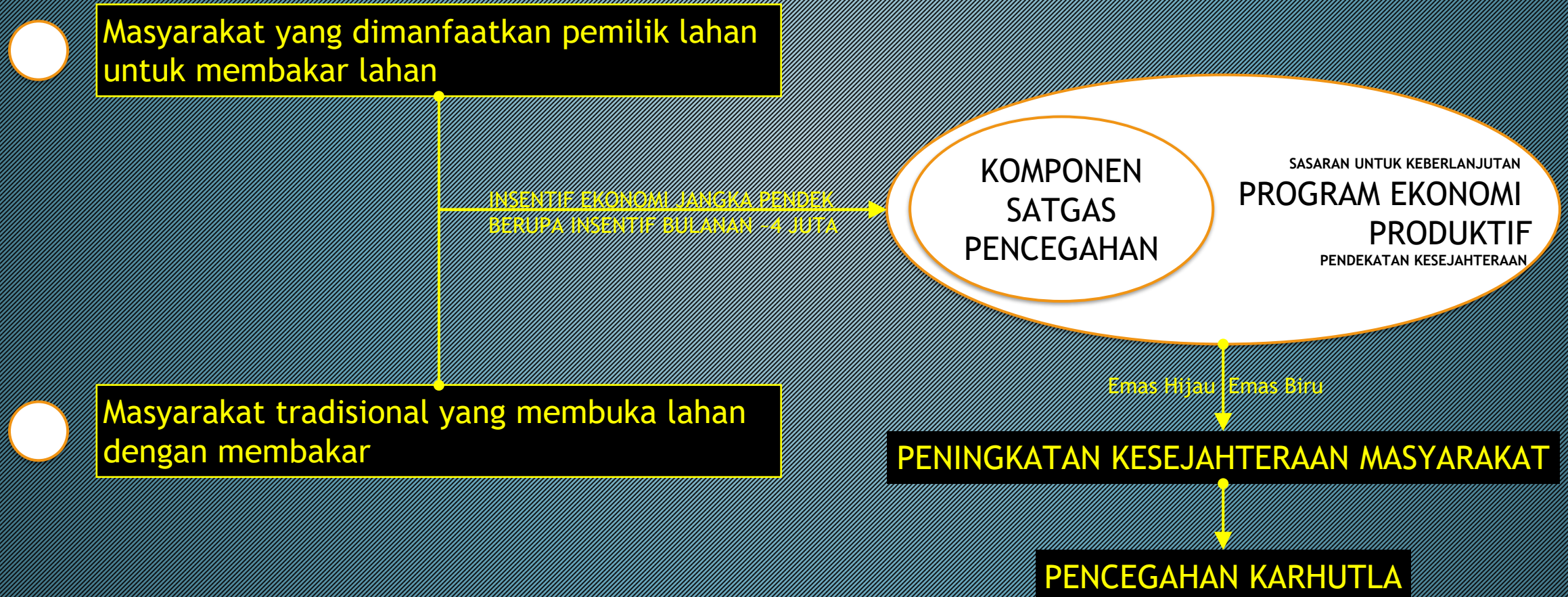
Ubah perilaku;
Penyuluhan terpadu & terintegrasi untuk tingkatkan ekonomi masyarakat

3

Pembentukan Satgas Pencegahan & Penanggulangan Satu Komando

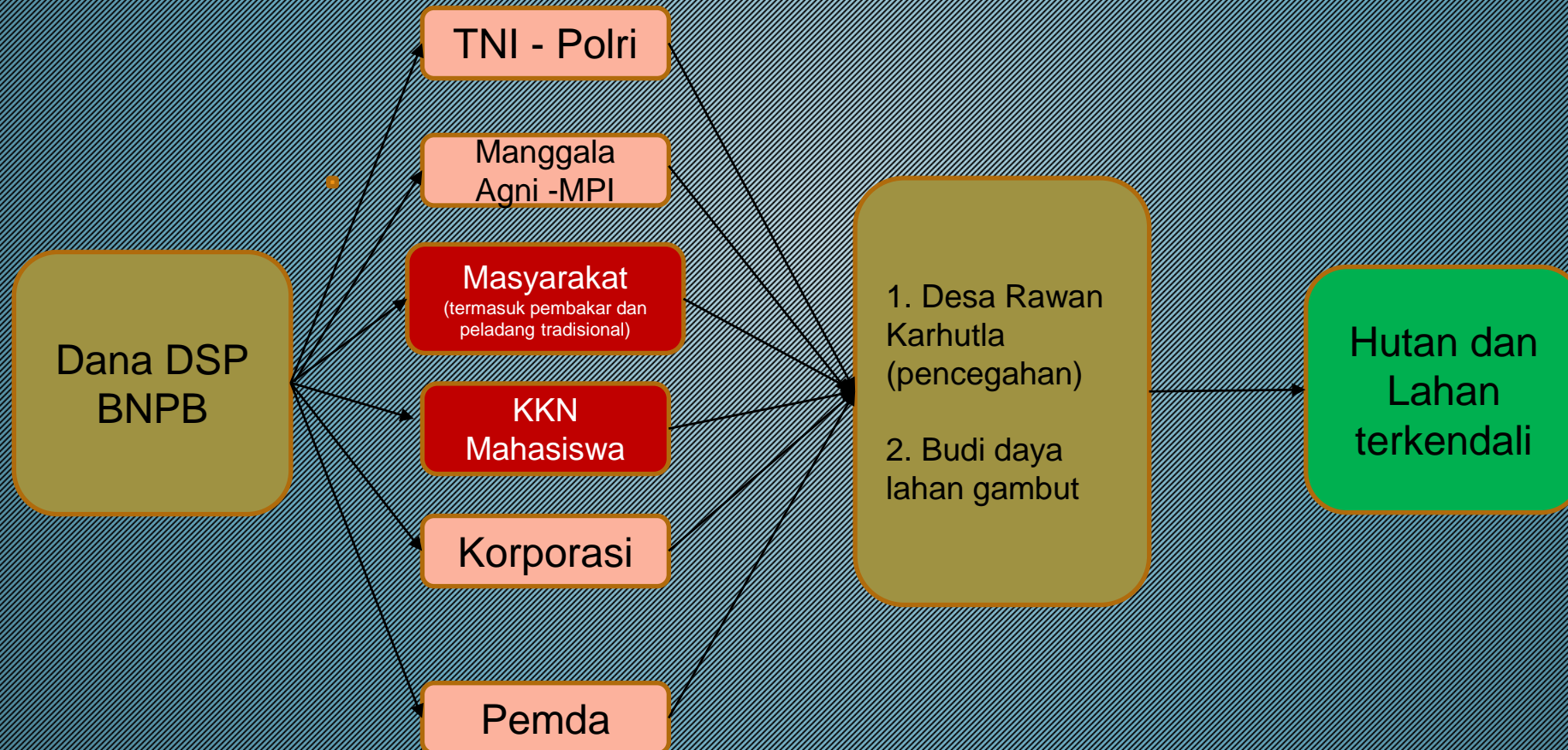
Masyarakat yang membakar menjadi anggota Satgas Pencegahan dengan pendekatan program kesejahteraan

PELIBATAN MASYARAKAT DALAM KOMPONEN SATGAS PENCEGAHAN KARHUTLA





Team Terpadu Pencegahan Karhutla



PENDEKATAN KESEJAHTERAAN MENGHADAPI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

- MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN, PEMAHAMAN DAN KAPASITASNYA DALAM MENGELOLA HUTAN DAN LAHAN;
- MENGEMBANGKAN POTENSI-POTENSI EKONOMI LOKAL
- MENGOLAH HASIL-HASIL PRODUKSI HUTAN DAN LAHAN MENJADI BERNILAI TAMBAH





**PROTOKOL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN ISPA
DI
KAWASAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERIODE TATANAN DAN ADAPTASI
KEBIASAAN BARU**

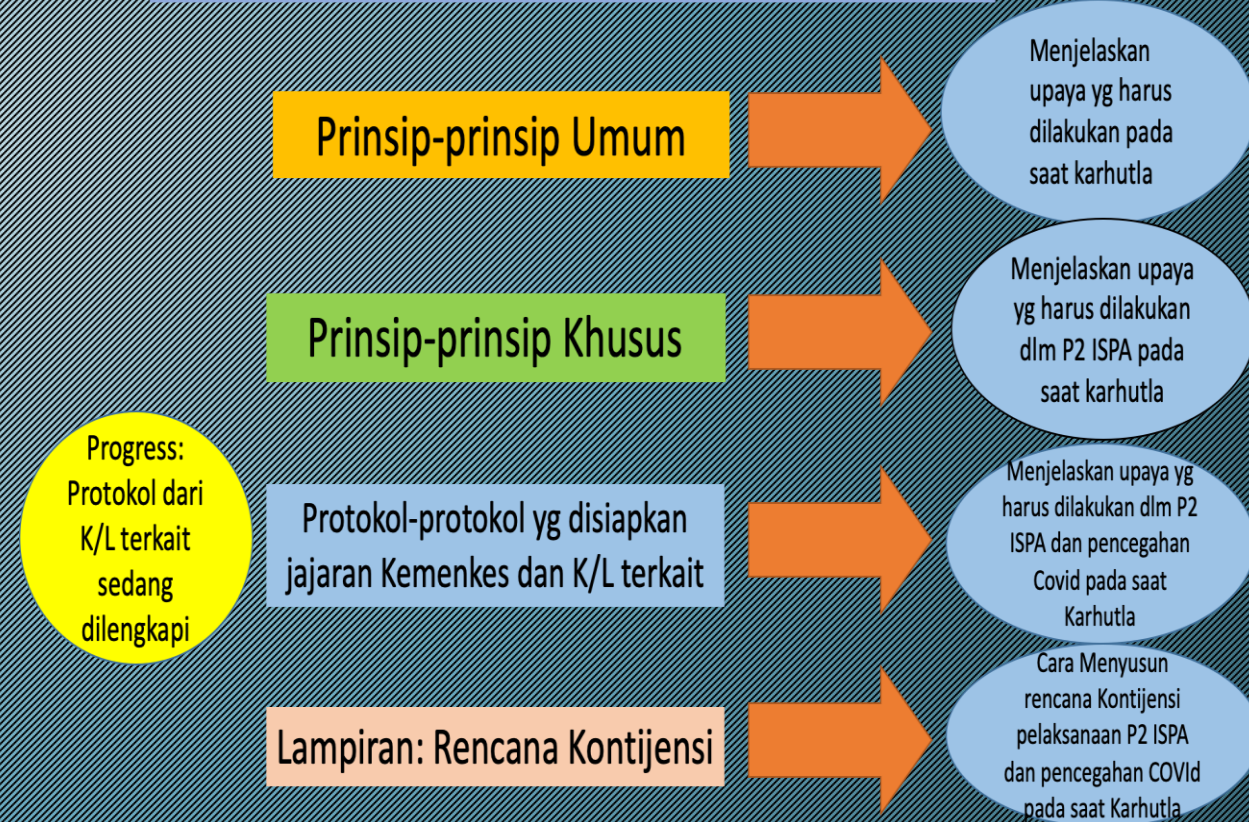
Draft

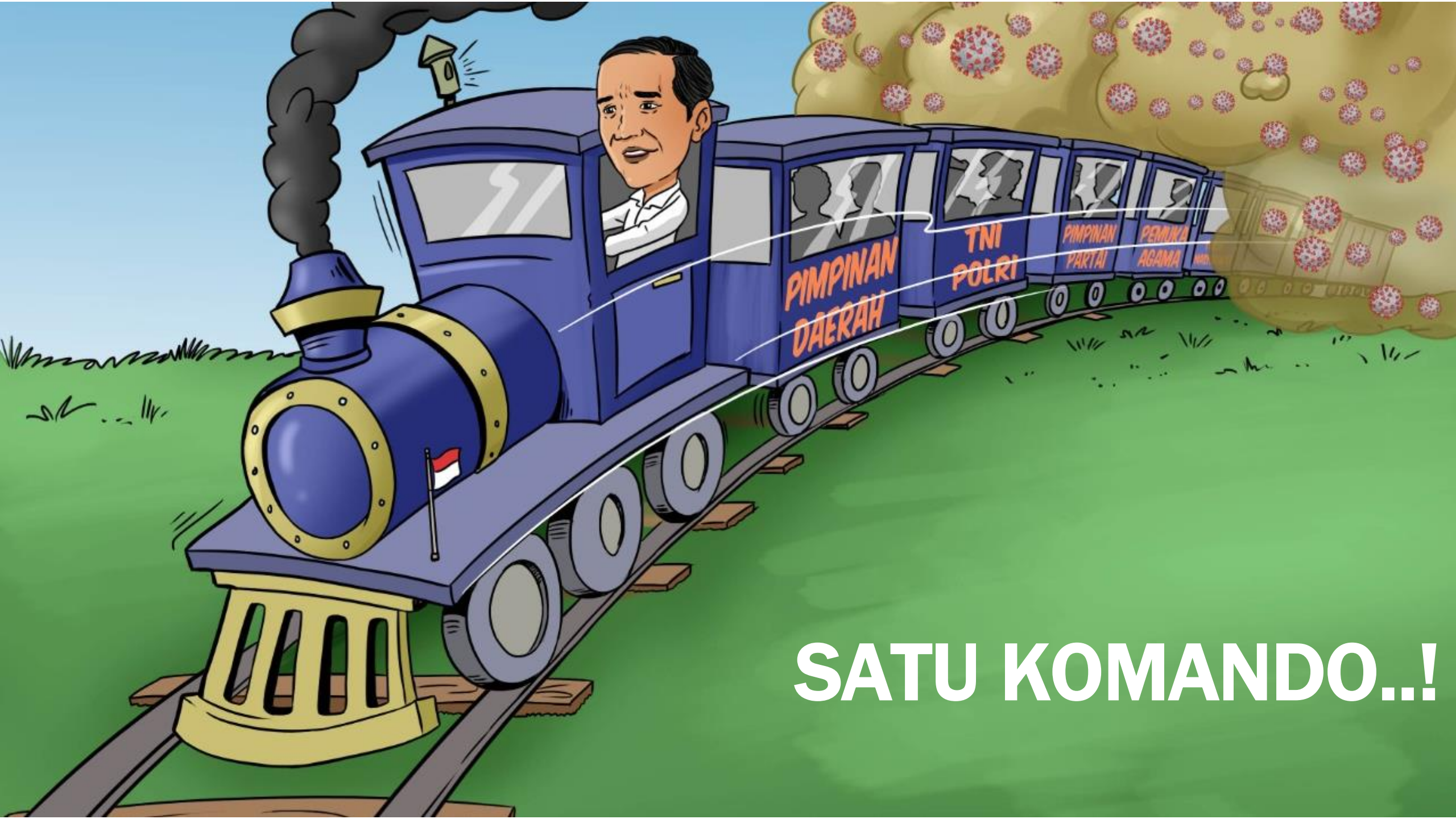
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak dari kebakaran hutan dan lahan terhadap lingkungan yaitu menurunnya kualitas udara. Berbagai pencemar udara yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan dan lahan, antara lain debu dengan ukuran partikel kecil (PM₁₀ & PM_{2,5}), gas SO_x, NO_x, CO_x, yang dapat

DIAGRAM PROTOKOL
PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KAWASAN KARHUTLA





SATU KOMANDO..!



**AKIBAT
KEBAKARAN
HUTAN &
LAHAN**

KERUGIAN EKONOMI

RUSAKNYA EKOSISTEM

TIMBULNYA PENYAKIT

**RUSAKNYA HUBUNGAN
INTERNASIONAL**

Melakukan kolaborasi kegiatan peningkatan sosial ekonomi masyarakat secara terpadu Bersama kementerian/lembaga, TNI, Polri dan masyarakat dikawasan rawan kebakaran hutan dan lahan

inventarisasi

- masyarakat
- Kondisi lahan & jenis tanaman
- Sumber anggaran

kolaborasi

- Akademisi
- Pelaku usaha
- Pemerintah
- Komunitas
- media

market

- Dalam negeri
- Luar negeri

PELUANG PERDAGANGAN DUNIA

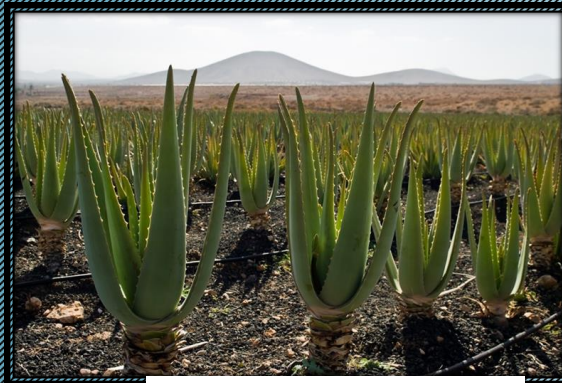
9 KOMODITI IMPORT DUNIA 2017 (US\$ THOUSAND)

NO	PRODUCT LABEL	2017
1.	Rubber and article thereof	192.668.621
2.	Wood and article of wood, wood charcoal	141.507.519
3.	Essential oil and resinoids, perfumery, cosmetic or toilet preparation	127.452.509
4.	Edible fruit and nuts, peel, of citrus fruit or melons	125.296.510
5.	Meat and edible meat offal	120.946.851
6.	Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates	119.944.104
7.	Coffee, tea, mate and spices	51.383.610
8.	Cocoa and cocoa preparations	48.206.101
9.	Albuminoidal substances, modified starches, glues, enzymes	29.823.788
TOTAL		957.229.613

Peningkatan Kesejahteraan (pengembangan tanaman yang memiliki nilai ekonomis)



Kopi Liberica



Lidah Buaya



Pinang



Bawang merah



Nanas



Cabe



Peningkatan Kesejahteraan (pengembangan tanaman yang memiliki nilai ekonomis)



Pohon Aren



Pisang Barangan



Sayuran

Peningkatan Kesejahteraan (pengembangan tanaman yang memiliki nilai ekonomis)

SAGU



Dulu Ekspor Asap Sekarang Ekspor Sagu



Tanaman Sagu yang ditanam Presiden Jokowi di Desa Sungai Tohor, Tebing Tinggi Timur, Kab Meranti, Riau November 2014



Pabrik pengolahan Sagu di Tebing Tinggi Timur, Kab. Meranti, Riau

Peningkatan Kesejahteraan (pengembangan agrofisery)



Ikan Gabus



● Kambing & Karhutla

Pemerintah Portugal akhirnya memiliki solusi lebih murah untuk mencegah kebakaran hutan dengan memanfaatkan kambing di desa pedalaman.



Leonel Martins Pereira, seorang gembala di Vermelhos, Portugal, dengan kambing yang ia rawat untuk mencegah kebakaran hutan.
[José Sarmiento Matos/The New York Times]



DUTCH EAST INDIA COMPANY



\$7.9 trillion
(Inf. Adjusted)

20 MODERN COMPANIES



\$7.9 trillion